

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 56  
KOTA TERNATE PADA TEMA 6 SUBTEMA 2 PERPINDAHAN KALOR DI  
SEKITAR KITA**

**Neli Yusliana Agus<sup>(1)</sup>, Kodrat Hi Karim<sup>(2)</sup>, Eko Purnomo<sup>(3)</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD Universitas Khairun Ternate

<sup>2</sup>Staf Dosen PGSD Universitas Khairun Ternate

<sup>3</sup>Staf Dosen PGSD Universitas Khairun Ternate

neliyusliana22@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to express the learning model of The Power Of Two in grade V students of SD Negeri 56 Ternate City, after using the learning model The Power Of Two in Theme 6 Subtheme 2 Heat Transfer Around Us. This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were class V students with a total of 26 students consisting of 9 men and 17 women. Data collection techniques in this study are observation, documentation and tests. Data analysis techniques in this study were carried out in three stages, namely to determine individual student learning outcomes, to determine the completeness of student learning classically and to calculate the percentage of student and teacher activity results.*

*The results of this study were 2 cycles, where cycle I obtained learning completeness with a percentage of 42.30% as many as 11 students, student activity 65.27% and teacher activity 68.75%. Then in the second cycle, student learning completeness was obtained with 96.15% as many as 25 students, student activity 90.27% and teacher activity 93.75%. Based on the results of the percentage above, it can be concluded that Learning Using The Power Of Two Model In Learning Theme 6 Subtheme 2 Heat Transfer Around Us can improve the learning outcomes of grade V students of SD Negeri 56 Ternate City.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, The Power Of Two, Student Learning Outcomes.*

**A. PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ini bergantung pada proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan

pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2004:28).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Proses belajar merupakan internal yang kompleks. Yang terlihat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu (Dimyanti dan Mudjiono, 2006:7). Untuk itu, dalam peningkatan hasil belajar siswa perlu adanya pembaharuan dan perbaikan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku di sini memiliki dua unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah (Hamalik, 2009:30).

Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (cognitive), pada belajar efektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (afektive), sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (psychomotoric) (Purwanto, 2011:46).

Salah satu model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaram kooperatif. Pembelajaran koperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama tim antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Isjoni, 2010:12)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 56 Kota Ternate menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Suasana dalam proses pembelajaran juga terasa tidak menyenangkan dan juga siswa kurang memahami materi sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa atau dengan kata lain materi yang disampaikan guru tidak dapat diserap oleh siswa secara keseluruhan. Selain itu kurang keaktifan siswa dalam pembelajaran serta kecenderungan siswa yang pasif dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe The Power Of Two merupakan pembelajaran dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe The Power Of Two bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami materi yang didapat dan membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap materi, sehingga siswa mampu menguasai materi. Hal ini diakibatkan sinergi dari dua orang akan membuat siswa lebih berani mengutarakan pendapatnya dalam berdiskusi dalam kelompok. Untuk itu dalam penelitian ini, model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe The Power Of Two.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Sumadayo (2013:20), PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Ternate dengan jumlah siswa 26 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

Pertama, observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Kedua, tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa (Kunandar, 2010:126). tes digunakan untuk melihat sejauh mana pengamatan siswa pada materi tentang perpindahan kalor di sekitar kita melalui model pembelajaran kekuatan berdua (*The Power Of Two*). Ketiga dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data dapat dianalisis secara klasikal maupun individu agar dapat mengetahui ketuntasan kemampuan membaca siswa baik secara individu maupun klasikal digunakan persamaan berikut:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2009:123).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

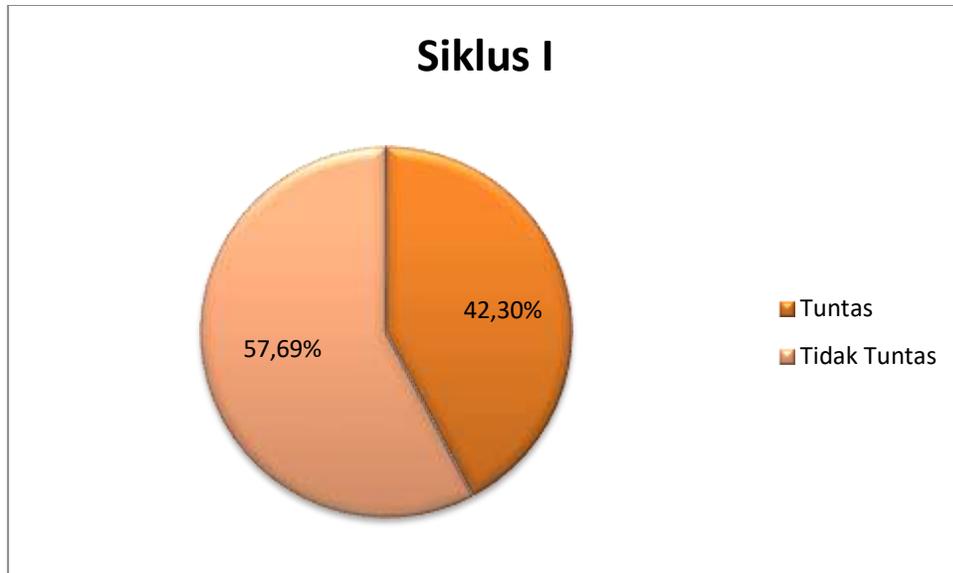
	Nama	Aspek Yang Diamati										Pencapaian			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	TP%	T	TT
1	A. L	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	60%		TT
2	A. D	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	60%		TT
3	A. H.I	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	70%	T	
4	A. R	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%	T	
5	A. M.J	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	6	60%		TT
6	C. W	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	3	30%		TT

7	D. Y	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	4	40%		TT
8	D. A	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	50%		TT
9	D. A	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70%	T	
10	F. R	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70%	T	
11	F. I. Q	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80%	T	
12	J. M	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%	T	
13	G. A. R	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	5	50%		TT
14	L. M. I	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80%	T	
15	M. B. S	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	T	
16	M. R. A	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	30%		TT
17	N. M	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5	50%		TT
18	N. N	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10%		TT
19	N. A. Z	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6	60%		TT
20	R. R. G	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90%	T	
21	R. T. S	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90%	T	
22	R. M	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	30%		TT
23	S. H. T	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6	60%		TT
24	S. S. T	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%	T	
25	S. S. A	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5	50%		TT
26	S. I	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	40%		TT
<b>Jumlah</b>												158	1.580	11	15
<b>Rata-rata</b>													60,76%	Tidak Tuntas	

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 65 %
2. Jumlah Siswa yang Tuntas : 11 siswa dari 26 siswa
3. Ketuntasan Klasikal :  $\frac{11}{26} \times 100\% = 42,30\%$
4. Nilai rata-rata :  $= \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$   
 $= \frac{1.580}{26} \times 100\% = 60,76\%$

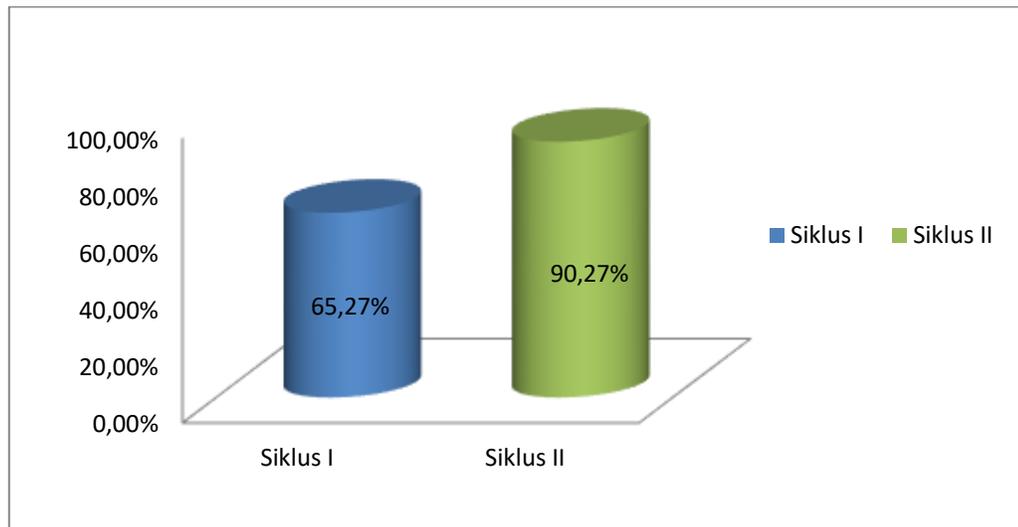
Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kelas V SD Negeri 56 Kota Ternate yang memperoleh nilai di atas 65 sebanyak 11 siswa dengan nilai presentase 42,30 % sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 15 siswa dengan nilai presentase 57,69 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada tema

6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita masih rendah. Pada kegiatan penutup peneliti menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan pada siklus II.



**Gambar 4.1 Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Siklus I**

Berdasarkan gambar 4.1 di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih sangat rendah. Pada hasil belajar siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa yaitu sikap baik yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran diantaranya keberanian, pemahaman, dan keaktifan siswa. Namun pada siklus I ini siswa belum mampu menunjukkan hal tersebut. Dan yang menjadi kelemahan sehingga hasil belajar siswa kurang yaitu kurangnya partisipasi aktif dari siswa, siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, guru yang belum sepenuhnya menguasai kelas dan memahami karakter masing-masing siswa.



**Gambar 4.4 Diagram Perbandingan aktivitas Siswa siklus I dan siklus II**

Berdasarkan tahap pelaksanaan pada siklus I, data presentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memperoleh nilai presentase 65,27% dari 18 aspek penilaian dengan nilai maksimum yang diperoleh hanya 47. Hal ini mengidentifikasi bahwa faktor hasil belajar siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hasil perolehan aktivitas siswa siklus I di atas menunjukkan bahwa selama aktivitas siswa berlangsung kurang efektif.

Selanjutnya pada siklus II, sama halnya dengan siklus I, pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas, untuk mendesain pembelajaran yang baik, serta mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP serta instrumen belajar lainnya. Pada tahap pelaksanaan peneliti tetap menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita sesuai dengan yang ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dari 18 aspek penilaian data yang diambil oleh observer memperoleh nilai 90,27% dengan skor maksimum yang diperoleh 65. Jadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada

siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa siklus I yang memperoleh nilai 65,27%.

## 2. Hasil Belajar Siswa Pada siklus II

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

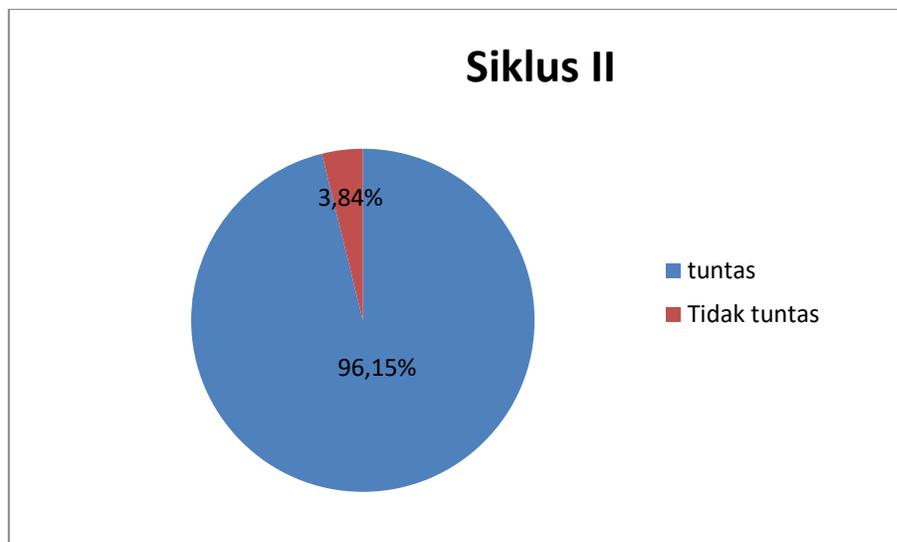
No	Nama	Aspek Yang Diamati										Pencapaian			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	TP%	T	TT
1	A. L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	T	
2	A. D	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	T	
3	A. H. I	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80%	T	
4	A. R	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	T	
5	A. M. J	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	70%	T	
6	C. W	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80%	T	
7	D. Y	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%	T	
8	D. A	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80%	T	
9	D. A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	T	
10	F. R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	T	
11	F. I. Q	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	T	
12	J. M	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90%	T	
13	G. A. R	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70%	T	
14	L. M. I	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	T	
15	M. B. S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	T	
16	M. R. A	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%	T	
17	N. M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	T	
18	N. N	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4	40%		TT
19	N. A. Z	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70%	T	
20	R. R. G	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70%	T	
21	R. T. S	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	T	
22	R. M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	T	
23	S. H. T	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90%	T	
24	S. S. T	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	T	
25	S. S. A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	T	
26	S. I	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	70%	T	
<b>Jumlah</b>												219	2.190	25	1

<b>Rata-rata</b>		84,23%	Tuntas
------------------	--	--------	--------

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 65 %
2. Jumlah Siswa yang Tuntas : 25 siswa dari 26 siswa
3. Ketuntasan Klasikal :  $\frac{25}{26} \times 100\% = 96,15\%$
4. Nilai rata-rata :  $= \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% =$   

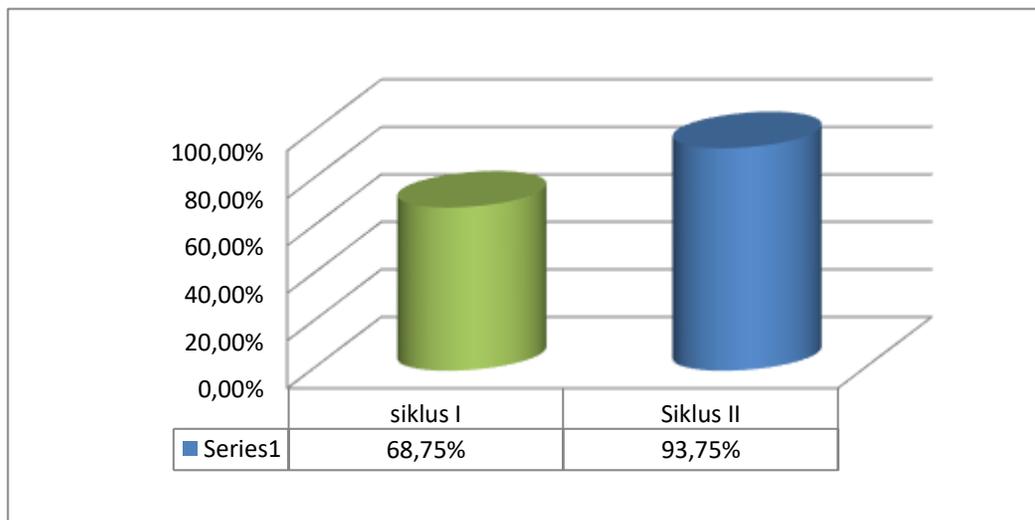
$$: \frac{2.190}{26} \times 100\% = 84,23 \%$$

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa hasil belajar siklus II terdapat 25 siswa yang tuntas 96,15 % atau yang mencapai KKM, sementara siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 3,84 % yang tidak mencapai KKM. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pada siklus II sudah tuntas sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.



#### Gambar 4.2 perbandingan siswa tuntas dan tidak tuntas pada siklus II

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan. Pada keberhasilan hasil belajar siswa diukur dari hasil belajar siswa siklus II, sikap baik yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran diantaranya keberanian, pemahaman, dan keaktifan siswa.



#### Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus I peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *The Power Of Two* pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita. Berdasarkan hasil observasi penerapan siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 44 atau 68,75% dari aspek penilaian. Hasil ini masih dikategorikan kurang baik dalam mengelolah kelas, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru atau peneliti tidak efektif dalam menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan yang dibuka. Dengan demikian peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk memutuskan lanjut pada pelaksanaan siklus II, pada pelaksanaan siklus II penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan nilai 60 dengan presentase 93,75%.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Ternate dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan, Guru menjelaskan materi pembelajaran serta siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, Guru membuat problem, dalam proses belajar guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi. Kemudian peserta didik diminta merenungkan dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri, Setelah semua peserta didik melengkapinya, guru membagi peserta didik berkelompok secara berpasangan kemudian meminta peserta didik untuk sharing dengan pasangannya dan membuat jawaban baru, Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru meminta peserta didik membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain, Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas. Kemudian setelah dibandingkan, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, Guru memberikan hadiah baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok, Guru membagikan LKPD kepada siswa, Setelah itu guru membagikan soal evaluasi kepada siswa, Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran serta guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan.
2. Dari jumlah 26 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I, terdapat 15 siswa atau 57,69% siswa belum tuntas, dan 11 siswa atau 42,30 % dinyatakan telah tuntas. Sementara tindakan pada siklus II meningkat menjadi 1 siswa atau 3,84% siswa yang tidak tuntas, dan 25 siswa atau 96,15% dinyatakan tuntas.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. (2009). "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayub, Putu dan Sujoko Edy. (2013). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom. Salatiga: FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ihwanah, Al. (2016). "Strategi The Power Of Two dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah". Jurnal Tarbiyatuna. 7(1):103-118.
- Khairanisa, Nur, dkk. (2019). "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru". Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran).3(1):41-45.

- Majid, Abdul. (2016). "Strategi Pembelajaran". Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Naida, Fadhli. (2018). "Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two (Kekuatan Dua Orang) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii-B Smp Negeri 3 Tapung". Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). 2(6):850-855. (2010).
- Nurbaini. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa". Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). 4(1):1-9.
- Rusman. (2013). "Model-Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru". Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D".
- Sumadayo S. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: GRAHA ILMU